

PENGARUH TOTAL PENDAPATAN DAERAH DAN PAJAK DAERAH TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI LAMPUNG

Defia Riski Anggarini¹⁾

email: defiaranggarini@gmail.com

¹⁾ Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Email : pertama@gmail.com¹⁾, kedua@ymail.com²⁾, ketiga@teknokrat.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total pendapatan daerah dan pajak daerah terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BPS dan Kementerian Keuangan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier ECM (error correction model). Hasil penelitian ini adalah total pendapatan daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan panaj daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Total Pendapatan Daerah, Pajak Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

UU Perimbangan Keuangan Pusat-Daerah (UU-PKPD) merupakan UU yang mengatur perimbangan keuangan atau desentralisasi fiskal antara Pemerintah Pusat-Daerah berdasarkan pembagian fungsi dan wewenang penyelenggaraan pemerintahan di antara pemerintah Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam UU tentang Pemerintahan Daerah.

Kebijakan otonomi daerah yang berkaitan dengan tiga asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan yang merupakan tiga landasan pokok dalam penyelenggaraan pemerintah di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, maka daerah dituntut untuk semakin meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya agar dapat melaksanakan dan membiayai urusan rumah tangga daerahnya. Untuk itu daerah perlu menggali sumber-sumber pajak dan retribusi yang cukup dalam melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah RI nomor.38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah kabupaten/kota, yang menyatakan bahwa, "Otonomi daerah adalah hak dan wewenang daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan".

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah

1. Apakah Total Pendapatan Daerah (TPD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2000-2013.
2. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2000-2013.

1.3 Tujuan

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Total Pendapatan Daerah (TPD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2000-2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung Tahun 2000-2013.

2. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik), Bank Indonesia, DPJK dan Dspenda Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan model ECM (*Error Corection Model*) dan pengujian asumsi klasik serta analisis data menggunakan program Eviews 6.1.

Untuk mengetahui pengaruh variabel total pendapatan daerah (LnTPD), Pajak Daerah (LnTax) terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) digunakan persamaan regresi linier berganda (Gujarati, 2004).

Dengan regresi dasarnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dan diaplikasi terhadap variabel:

$$D(PDRB) = \beta_0 + D(\beta_1 LnTPD) + D(\beta_2 LnTax) + \beta_3$$

Keterangan:

- | | |
|----------|--|
| D(PDRB) | :Penyesuaian Logaritma Natural dari Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Lampung dari Tahun 2000-2013. |
| D(LNTPD) | :Penyesuaian Logaritma Natural dari Total Pendapatan Daerah Propinsi Lampung dari Tahun 2000-2013. |
| D(LNTax) | :Penyesuaian Logaritma Natural dari Pajak Daerah Propinsi Lampung dari Tahun 2000-2013. |
| ECT(-1) | :Hasil nilai residu dari persamaan Sebelumnya. |

ε : Standar Error.
 $\beta_0 \dots \beta_3$: Koefisien yang diestimasi.

2.1. Hasil Uji Stasioneritas

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*. Aturan dasar dalam penggunaan data *time series* adalah harus dilakukannya uji stasioneritas, agar tidak terjadi regresi lancung sehingga data *time series* tersebut dapat digunakan kapan saja dan dalam kondisi apapun. Dibawah ini merupakan hasil uji stasioneritas pada ordo level I(0).

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Pada Orde Level 1(0)
 Jumlah observasi = 13

Variabel	Intersep	Intersep dan Trend	Tanpa Intersep dan Trend	Orde
PDRB	-	-	1.861737	I(0)
LnTPD	1.447818	2.162901	2.543137	I(0)
LnTax	2.166496	4.130211	2.776548	I(0)
	5.209319	29.94295		

Sumber : Hasil uji *Unit root* pada ordo level
 Ket: ** : Berdasarkan tingkat kepercayaan 95%

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat nilai statistik dari *Phillips-Perron* yang lebih besar dan lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon; yang menunjukkan tidak semua variabel mengandung *unit root* atau dengan kata lain tidak semua data *stationary* pada orde level. Karena hasil uji *unit root* dalam Tabel 2 menunjukkan menunjukkan tidak semua data/variabel mengandung *unit root* atau *stationary* pada orde level. Artinya apabila data semacam ini dipakai untuk mengestimasi persamaan, maka akan terjadi regresi lancung. Untuk mengatasi hal itu, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji stasioneritas data pada First-Difference. Dibawah ini merupakan hasil uji stasioneritas pada orde *First-Difference* I(1)

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas Pada Orde First-Difference I(1)
 Jumlah observasi = 13

Variabel	Intersep	Intersep dan Trend	Tanpa Intersep dan Trend	Orde
PDRB	-	-	-	I(1)
LnTPD	4.641695	8.318147	4.332415	I(1)
LnTax	8.556051	7.897314	4.487969	I(1)
	10.83524	11.14430	4.746949	

Sumber : Data Diolah, Eviews 6.1

Hasil uji unit root pada ordo First-Difference atas data yang dipakai dan disajikan pada Tabel 3 menunjukkan

bahwa data dari seluruh variabel telah *stationary* dan terintegrasi pada ordo yang sama, yaitu pada *first difference* I(1) dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

2.2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Engle-Granger (EG). Berdasarkan uji kointegrasi yang dilakukan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Engle-granger (EG) ini dengan melihat residual setiap estimasi. Dibawah ini merupakan table hasil uji kointegrasi.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi
 Jumlah observasi = 13

Variabel	Intersep	Intersep dan Trend	Tanpa Intersep dan Trend	Orde
RESID(0 1)	-	-	-	1(0)
	1.900967**	1.628806**	2.045925**	

Sumber : Data Diolah, Eviews 6.1

Dari residual estimasi persamaan bahwa data *stationary* pada orde level atau I(0) maka menunjukkan bahwa variabel-variabel terkointegrasi yang berarti bahwa setiap variabel bebas mempunyai hubungan jangka panjang terhadap belanja modal. Setelah diketahui bahwa data terkointegrasi maka estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan *error correction model* (ECM).

2.3. Hasil Uji ECM

Setelah dilakukan pengujian kointegrasi dengan menggunakan metode Engle-Granger (EG) pada persamaan kemudian dilakukan estimasi ECM dengan memberikan hasil seperti persamaan 4.3 di bawah ini.

$$D(PDRB) = -0.036389 - 0.612422 D(LnTPD) + [-0.079016] [-0.978311]$$

$$1.581837 D(LnTax) - 0.036389 D(ECT) [1.472042] [-1.358592]$$

Keterangan :
 [] :t-statistik
 R² :0.36564
 F-stat :1.729243
 D(PDRB) :Penyesuaian Pertumbuhan Ekonomi
 D(LnTPD) :Penyesuaian Logaritma Natural Total Pendapatan Daerah
 D(Tax) :Penyesuaian Logaritma Natural Pajak Daerah
 ECT :Merupakan nilai hasil yang di estimasi dari residual persamaan sebelumnya.

	D(LNTPD)	D(LNTA X)	RESID01(-1)	C
D(LNTP D)	0.391875	-0.137102	-0.099185	-0.060460
D(LNTA X)	-0.137102	1.154737	-0.072666	-0.323086
RESID01 (-1)	-0.099185	-0.072666	0.166164	0.068961
C	-0.060460	-0.323086	0.068961	0.212089

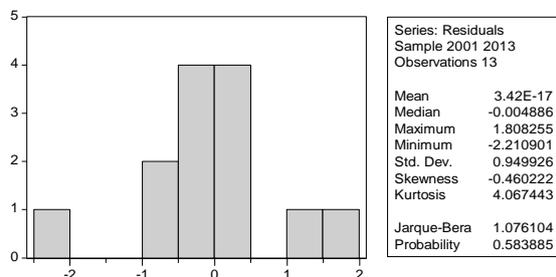
Dari hasil estimasi diketahui bahwa koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistik signifikan, berarti model spesifikasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Artinya model spesifikasi ECM dalam persamaan ini sukses. Nilai koefisien yang menunjukkan angka $|-0,55|$ yang berarti proporsi fungsi penyaluran dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia sebelumnya disesuaikan pada periode sekarang adalah 55.38% dan signifikan. Besarnya koefisien ECT juga menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki penyesuaian yang cepat untuk kembali ke keseimbangan jangka panjang.

2.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.4.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Gambar 2 dibawah ini adalah hasil uji normalitas.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah, Eviews 6.1

Berdasarkan Gambar 1. Dapat dilihat bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, yaitu nilai probability atau tingkat signifikansi dari Uji *Jarque Bera* bernilai 0,831270 lebih besar dari taraf nyata (α) 0,05 atau tidak signifikan. Ini berarti bahwa residual menyebar secara normal.

2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas, dapat dihitung dengan menggunakan metode *covariance matrix*. Dan selanjutnya dilihat nilai probabilitas dari uji *covariance matrix* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, Eviews 6.1

Dengan melihat hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *covariance matrix*, diketahui bahwa perhitungan nilai korelasi seluruh variabel berada dibawah tingkat kepercayaan 0,05 atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model.

2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *White Heteroskedasticity*. Dibawah ini adalah hasil Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.372583	Probability	0.890322
Obs*R-squared	6.861404	Probability	0.651547

Sumber: Data Diolah, Eviews 6.1

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *Probability Obs*R-Square* adalah 6.861404 lebih besar dari taraf nyata (α) 5%. Berarti dalam model penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2.4.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dibawah ini adalah hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.039477	Probability	
Obs*R-squared	2.976818	Probability	

Sumber: Data Diolah, Eviews 6.1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 di atas, probabilitas yaitu sebesar 0.225732 lebih besar dari α 5%. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa:

1. Total Pendapatan Daerah (TPD) berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.
2. Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

- [1] Bank Indonesia. 2013. Kajian Ekonomi Regional. Jakarta
- [2] Dinas Pendapatan Provinsi Lampung. 2013. Laporan Tahunan Penerimaan Daerah. Lampung
- [3] Gujarati, N Damodar. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies.
- [4] Republik Indonesia. Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- [5] Republik Indonesia. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- [6] Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisa. Jakarta.